

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di madrasah tsanawiyah swasta Kabupaten Batubara, dengan total guru secara keseluruhan berjumlah 757 guru dari 53 madrasah tsanawiyah swasta. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah guru madrasah tsanawiyah negeri swasta se-Kabupaten Batubara. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli 2022 sampai dengan Mei 2023.

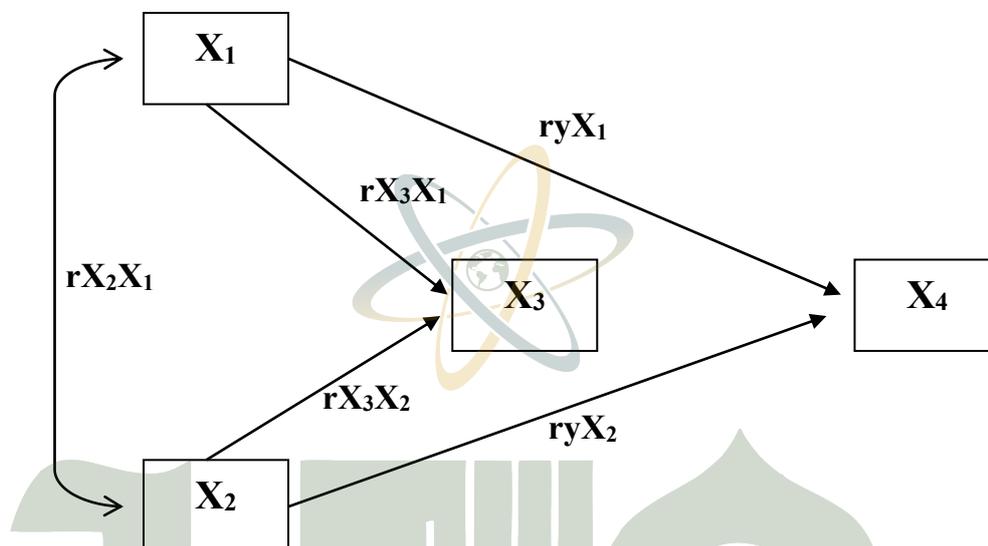
B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Pada penelitian pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kemudian analisis data dilakukan secara kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini pengumpulan dan analisis data yang diperoleh untuk mengungkap peristiwa yang telah terjadi. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisien atau signifikansi dengan statistik. Pada penelitian ini data yang diperoleh di deskripsikan kemudian di uji secara statistik untuk menarik kesimpulan.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2000:70). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (eksogen variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat. Variabel bebas (eksogen variabel) dalam penelitian ini yaitu *ethical leadership* (X_1), *teacher capacity building* (X_2) dan *school culture* (X_3) Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (endogen variabel). Variabel terikat

dalam penelitian ini adalah kinerja guru (X_4). Teknik penelitian ini yaitu analisis jalur yang dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Teknik Analisis Jalur Penelitian

Keterangan:

X_1 = *ethical leadership*

X_2 = *teacher capacity building*

X_3 = *school culture*

X_4 = Kinerja Guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sudjana menyatakan populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Tsanawiyah swasta se-Kabupaten Batu Bara yang berjumlah 757 orang. Jumlah madrasah Tsanawiyah swasta se-Kabupaten Batubara dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Batubara sebanyak 53 madrasah, sebagaimana terlihat berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Madrasah Tsanawiyah Swasta	Jumlah Guru
1	MTs Batu Bara	72
2	MTs SPI Tanjung Tiram	14
3	MTs Al Washliyah. Tanjung Tiram	25
4	MTs Al Washliyah Titi Merah	9
5	MTs Al Washliyah Labuhan Ruku	11
6	MTs Al Washliyah Tanjung Kubah	24
7	MTs Al Washliyah Pakam	12
8	MTs Teladan Ujung Kubu	15
9	MTs YAPI Sipare-Pare	14
10	MTs Al Washliyah Siajam	13
11	MTs Cipta Simpang Dolok	22
12	MTs Al Washliyah Petatal	16
13	MTs Darussalam Desa Durian	11
14	MTs Al Washliyah Kedai Sianam	24
15	MTs Al-Munawwarah Medang Baru	14
16	MTs Al Washliyah Pangkalan Dodek	16
17	MTs Mulia Seii Balai	17
18	MTs Sepakat Sei Balai	15
19	MTs YAPIS Desa Pakam	14
20	MTs Al Washliyah Perupuk	14
21	MTs Nurul Ulum Sei Bejangkar	11
22	MTs Surya Agung Pem. Kuing	9
23	MTs Al-Irsyad Desa Pakam	9
24	MTs Husnul Khatimah Labuhan Ruku	12
25	MTs Al Washliyah Lima Laras	16
26	MTs Taman Siswa Sidomulio	12
27	MTs Al-Ihya Tanjung Gading	15
28	MTs Nurul Yaqin	12

29	MTs Nurhasanah Labuhan Ruku	11
30	MTs Al-Azhar	11
31	MTs Teladan III Bagan Baru	12
32	MTs Al Washliyah. Simp. Gambus	15
33	MTs Islamiyah Tanjung Kasau	14
34	MTs Hidayatul Ulumiyah Ujung Kubu	11
35	MTs Amalul Ikhlas Pem. Nibung	13
36	MTs YPK Sidomulyo	20
37	MTs Al-Ikhlas Sukaramai	12
38	MTs Citra Abdi Negoro	17
39	MTs Bina Bangsa Mangkai	9
40	MTs Al Washliyah. Bulan-Bulan	10
41	MTs Al-Mukhlisin Tanjung Tiram	19
42	MTs Jabal Hindi	15
43	MTs Al Washliyah Bandar Sono	11
44	MTs Baitussalam	8
45	MTs Darul Ilmi Sukaraaja	12
46	MTs Al-Mumtaz Pasar Lapan	14
47	MTs Annisa	0
48	MTs Al-Ikhlas Pangkalan Dodek	4
49	MTs Kholijah Mukhtar Desa Lalang	8
50	MTs Daar Al Muhsinin	11
51	MTs Syarifah Gambus Laut	8
52	MTs Al -Muttaqin	16
53	MTs Islamiyah Sentang	8
	Total	757

2. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan tabel Krecji dalam Sugiyono (2014) yang dipilih secara proporsional dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari tabel

tersebut populasi krecji tersebut jika populasi sebanyak 757 guru maka sampelnya sebanyak 238 orang.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel pada masing-masing madrasah sebagai berikut:

- 1) MTs Batu Bara $= \frac{72}{757} \times 238 = 23$ orang
- 2) SMP Negeri 2 Kec. Gunung Meriah $= \frac{14}{757} \times 238 = 4$ orang
- 3) dst

Tabel 3.2 Sampel Guru MTs se Kabupaten Batubara

No	Nama Madrasah Tsanawiyah Swasta	Populasi	Sampel
1	MTs Batu Bara	72	23
2	MTs SPI Tanjung Tiram	14	4
3	MTs Al Washliyah. Tanjung Tiram	25	8
4	MTs Al Washliyah Titi Merah	9	3
5	MTs Al Washliyah Labuhan Ruku	11	3
6	MTs Al Washliyah Tanjung Kubah	24	8
7	MTs Al Washliyah Pakam	12	4
8	MTs Teladan Ujung Kubu	15	5
9	MTs YAPI Sipare-Pare	14	4
10	MTs Al Washliyah Siajam	13	4
11	MTs Cipta Simpang Dolok	22	7
12	MTs Al Washliyah Petatal	16	5
13	MTs Darussalam Desa Durian	11	3
14	MTs Al Washliyah Kedai Sianam	24	8
15	MTs Al-Munawwarah Medang Baru	14	4
16	MTs Al Washliyah Pangkalan Dodek	16	5
17	MTs Mulia Seii Balai	17	5
18	MTs Sepakat Sei Balai	15	5
19	MTs YAPIS Desa Pakam	14	4

20	MTs Al Washliyah Perupuk	14	4
21	MTs Nurul Ulum Sei Bejangkar	11	3
22	MTs Surya Agung Pem. Kuing	9	3
23	MTs Al-Irsyad Desa Pakam	9	3
24	MTs Husnul Khatimah Labuhan Ruku	12	4
25	MTs Al Washliyah Lima Laras	16	5
26	MTs Taman Siswa Sidomulio	12	4
27	MTs Al-Ihya Tanjung Gading	15	5
28	MTs Nurul Yaqin	12	4
29	MTs Nurhasanah Labuhan Ruku	11	3
30	MTs Al-Azhar	11	3
31	MTs Teladan III Bagan Baru	12	4
32	MTs Al Washliyah. Simp. Gambus	15	5
33	MTs Islamiyah Tanjung Kasau	14	4
34	MTs Hidayatul Ulumiyah Ujung Kubu	11	3
35	MTs Amalul Ikhlas Pem. Nibung	13	4
36	MTs YPK Sidomulyo	20	6
37	MTs Al-Ikhlas Sukaramai	12	4
38	MTs Citra Abdi Negoro	17	5
39	MTs Bina Bangsa Mangkai	9	3
40	MTs Al Washliyah. Bulan-Bulan	10	3
41	MTs Al-Mukhlisin Tanjung Tiram	19	6
42	MTs Jabal Hindi	15	5
43	MTs Al Washliyah Bandar Sono	11	3
44	MTs Baitussalam	8	3
45	MTs Darul Ilmi Sukaraaja	12	4
46	MTs Al-Mumtaz Pasar Lapan	14	4
47	MTs Annisa	0	0
48	MTs Al-Ikhlas Pangkalan Dodek	4	1
49	MTs Kholijah Mukhtar Desa Lalang	8	3
50	MTs Daar Al Muhsinin	11	3

51	MTs Syarifah Gambus Laut	8	3
52	MTs Al -Muttaqin	16	5
53	MTs Islamiyah Sentang	8	3
	Total	757	238

Pengambilan sampel di setiap madrasah dilakukan dengan cara mencabut undian yang disediakan sebanyak populasi pada setiap madrasah, sehingga seluruh guru yang berada di madrasah tersebut yang menjadi populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian.

D. Variabel dan Defenisi Konseptual

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, tiga variabel eksogen yakni: *ethical leadership*, *teacher capacity building*, dan *school culture*, sedangkan variabel endogen adalah kinerja guru.

Pengembangan instrumen untuk setiap variabel dibuat mulai dari definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen dan pengujian validitas dan perhitungan realibilitas.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dimaksud pada penelitian ini adalah penjelasan teoritis tentang konsep yang berhubungan dengan variabel bebas penelitian berdasarkan pendapat para ahli seperti yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Secara rinci masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Kinerja Guru (X₄)

Kinerja guru adalah perilaku yang ditampilkan guru dalam keseluruhan aktivitas dan tugas serta tanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pengelolaan/pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi/penilaian hasil belajar peserta didik. Kinerja guru adalah unjuk kerja yang dicapai oleh guru dalam suatu organisasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, dengan indikator: (1)

perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran.

b. *Ethical Leadership* (X₁)

Ethical leadership merupakan persepsi guru, staf kependidikan tentang kemampuan kepala madrasah untuk mempengaruhi bawahan atau rekan kerja berdasarkan nilai-nilai etika moral yang bersumber pada akal budi dan kesadaran. *Ethical leadership* dianalisis berdasarkan indikator: (1) mereduksi konflik, (2) komunikasi normatif, (3) prinsip etis, (4) teladan, (5) mempromosikan tatanan sosial, dan (6) membangun kesadaran.

c. *Teacher Capacity Building* (X₂)

Teacher capacity building merupakan persepsi guru yang merujuk pada serangkaian aktivitas dan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas secara efektif. *Teacher capacity building* dianalisis berdasarkan indikator: (1) motivasi diri, (2) kerjasama, (3) kepemimpinan, dan (4) kreativitas.

d. *School Culture* (X₃)

School culture merupakan persepsi guru yang merujuk pada seperangkat nilai, norma, kepercayaan, kebiasaan, dan praktik yang dimiliki oleh madrasah dan bagaimana hal-hal ini mempengaruhi perilaku individu dan interaksi sosial dalam madrasah tersebut. Variabel *school culture* dianalisis berdasarkan indikator: (1) kepemimpinan kolaboratif, (2) kolaborasi antar guru, (3) memiliki kesatuan tujuan, (4) profesional pengembangan guru, (5) dukungan kolegal, dan (6) kemitraan belajar.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data secara objektif dan akurat sesuai dengan keperluan penelitian. Data yang terkumpul kemudian akan di analisis berdasarkan acuan landasan teoritis, agar hasilnya berguna untuk hipotesis atau dalam pengambilan suatu keputusan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Angket (*Questionaries*)

Angket atau yang sering disebut daftar pertanyaan dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau angket tertulis dengan menyertakan alternatif pilihan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala interval 1-5 atau yang disebut dengan skala likert. Kuisisioner ini akan dibagikan kepada seluruh guru madrasah tsanawiyah swasta di Kabupaten Batubara. Skala likert ini dipandang tepat digunakan untuk *ethical leadership*, *teacher capacity building*, *school culture* dan kinerja guru.

Pada proses pengolahan data untuk menghitung masing-masing indikator, maka digunakan Skala Likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Skala Likert

1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Sugiyono, 2014:168)

2. Kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi instrumen untuk setiap variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir	No Butir
1.	Kinerja Guru (X ₄)	1. Perencanaan pembelajaran	15	1 s/d 15
		2. Pelaksanaan pembelajaran	10	16 s/d 25
		3. Evaluasi pembelajaran	10	26 s/d 35
Jumlah Pernyataan Variabel (X₄)			35	
2.	<i>Ethical Leadership</i> (X ₁)	1. Mereduksi konflik	5	1 s/d 5
		2. Komunikasi normatif	6	6 s/d 11
		3. Prinsip etis.	6	12 s/d 17

		4. Teladan,	6	18 s/d 23
		5. Mempromosikan tatanan sosial	6	24 s/d 29
		6. Membangun kesadaran.	6	30 s/d 35
Jumlah Pernyataan Variabel (X₁)			35	
3.	<i>Teacher Capacity Building (X₂)</i>	1. Motivasi diri	8	1 s/d 8
		2. Kerjasama.	9	9 s/d 17
		3. Kepemimpinan	9	18 s/d 26
		4. Kreativitas.	9	27 s/d 35
Jumlah Pernyataan Variabel (X₂)			35	
4.	School Culture (X ₃)	1. Kepemimpinan kolaboratif	5	1 s/d 5
		2. Kolaborasi antar guru	6	6 s/d 11
		3. Memiliki kesatuan tujuan	6	12 s/d 17
		4. Profesional pengembangan guru,	6	18 s/d 23
		5. Dukungan kolegal	6	24 s/d 29
		6. Kemitraan belajar	6	30 s/d 35
Jumlah Pernyataan Variabel (X₃)			35	

1. Uji Instrumen

Uji coba instrumen pada penelitian ini diadakan di dalam populasi namun di luar sampel dengan jumlah responden ujicoba 30 orang yang diambil secara acak dan tetap memperhatikan keterwakilan populasi yang tidak homogen yaitu pendidikan dan masa kerja. Dengan demikian keahlian dan karakteristik sampel ujicoba dan sampel penelitian dapat teruji dan handal, sehingga layak untuk digunakan dalam menjangkau data penelitian.

a. Uji validitas

Menurut Azwar (1997:5), validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam

melakukan fungsi ukurnya. Instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sementara menurut Arikunto (2000:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data yang hendak diteliti secara tepat.

Uji validitas menurut Sugiyono (2014:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0.3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = indeks korelasi pearson
- n = banyaknya sampel
- X = skor item pertanyaan
- Y = skor total item pertanyaan

Apabila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid. dengan kata lain apabila harga hitung lebih lebih dari harga tabel maka dapatlah dimaknai bahwa butir angket adalah valid. Pada penelitian ini, penghitungan uji validasi menggunakan rumus di atas dilakukan menggunakan excel. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko tingkat kesalahan dalam penghitungan data yang diperoleh.

Hasil pengujian validitas butir angket untuk variabel *ethical leadership* (X_1) dari 35 butir sebelum ujicoba maka terdapat 6 butir yang gugur yaitu butir nomor 5, 23, 24, 30, 33 dan 34 sehingga dengan demikian untuk menjarang data

variabel *ethical leadership* (X_1) digunakan 29 butir angket. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2. Rangkuman hasil pengujian validitas butir angket variabel *ethical leadership* (X_1) dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5. Pengujian Validitas Instrumen *Ethical Leadership* (X_1)

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,846	0,361	Valid
2	0,530	0,361	Valid
3	0,846	0,361	Valid
4	0,678	0,361	Valid
5	0,205	0,361	Gugur
6	0,742	0,361	Valid
7	0,506	0,361	Valid
8	0,579	0,361	Valid
9	0,628	0,361	Valid
10	0,633	0,361	Valid
11	0,846	0,361	Valid
12	0,846	0,361	Valid
13	0,757	0,361	Valid
14	0,846	0,361	Valid
15	0,859	0,361	Valid
16	0,827	0,361	Valid
17	0,740	0,361	Valid
18	0,742	0,361	Valid
19	0,675	0,361	Valid
20	0,753	0,361	Valid
21	0,859	0,361	Valid
22	0,772	0,361	Valid
23	0,205	0,361	Gugur
24	0,219	0,361	Gugur
25	0,710	0,361	Valid
26	0,859	0,361	Valid
27	0,458	0,361	Valid
28	0,839	0,361	Valid
29	0,426	0,361	Valid
30	0,205	0,361	Gugur
31	0,426	0,361	Valid
32	0,710	0,361	Valid
33	0,205	0,361	Gugur
34	0,219	0,361	Gugur
35	0,859	0,361	Valid

Hasil pengujian validitas butir angket untuk variabel *teacher capacity building* (X_2) dari 35 butir sebelum ujicoba maka terdapat 5 butir yang gugur yaitu butir nomor 11, 14, 18, 30, dan 33 sehingga dengan demikian untuk menjangar data variabel *teacher capacity building* (X_2) digunakan 30 butir angket. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2. Rangkuman hasil pengujian validitas butir angket variabel *teacher capacity building* (X_2) dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6. Pengujian Validitas Instrumen *Teacher Capacity Building* (X_2)

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,973	0,361	Valid
2	0,472	0,361	Valid
3	0,919	0,361	Valid
4	0,973	0,361	Valid
5	0,961	0,361	Valid
6	0,472	0,361	Valid
7	0,919	0,361	Valid
8	0,847	0,361	Valid
9	0,919	0,361	Valid
10	0,973	0,361	Valid
11	0,207	0,361	Gugur
12	0,847	0,361	Valid
13	0,962	0,361	Valid
14	0,049	0,361	Gugur
15	0,961	0,361	Valid
16	0,460	0,361	Valid
17	0,961	0,361	Valid
18	0,049	0,361	Gugur
19	0,973	0,361	Valid
20	0,961	0,361	Valid
21	0,961	0,361	Valid
22	0,562	0,361	Valid
23	0,961	0,361	Valid
24	0,973	0,361	Valid
25	0,420	0,361	Valid
26	0,961	0,361	Valid
27	0,973	0,361	Valid
28	0,961	0,361	Valid
29	0,973	0,361	Valid
30	0,049	0,361	Gugur
31	0,562	0,361	Valid
32	0,961	0,361	Valid

33	0,049	0,361	Gugur
34	0,973	0,361	Valid
35	0,973	0,361	Valid

Hasil pengujian validitas butir angket untuk variabel *school culture* (X_3) dari 35 butir sebelum ujicoba maka terdapat 5 butir yang gugur yaitu butir nomor 7, 16, 22, 29, dan 32 sehingga dengan demikian untuk menjaring data variabel *school culture* (X_3) digunakan 30 butir angket. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2. Rangkuman hasil pengujian validitas butir angket variabel *school culture* (X_3) dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7. Pengujian Validitas Instrumen *School Culture* (X_3)

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,646	0,361	Valid
2	0,871	0,361	Valid
3	0,851	0,361	Valid
4	0,860	0,361	Valid
5	0,878	0,361	Valid
6	0,898	0,361	Valid
7	0,208	0,361	Gugur
8	0,646	0,361	Valid
9	0,871	0,361	Valid
10	0,840	0,361	Valid
11	0,646	0,361	Valid
12	0,646	0,361	Valid
13	0,606	0,361	Valid
14	0,646	0,361	Valid
15	0,851	0,361	Valid
16	0,208	0,361	Gugur
17	0,832	0,361	Valid
18	0,898	0,361	Valid
19	0,646	0,361	Valid
20	0,851	0,361	Valid
21	0,898	0,361	Valid
22	0,208	0,361	Gugur
23	0,507	0,361	Valid
24	0,871	0,361	Valid
25	0,851	0,361	Valid
26	0,871	0,361	Valid
27	0,447	0,361	Valid
28	0,871	0,361	Valid
29	0,208	0,361	Gugur

30	0,507	0,361	Valid
31	0,871	0,361	Valid
32	0,208	0,361	Gugur
33	0,871	0,361	Valid
34	0,364	0,361	Valid
35	0,871	0,361	Valid

Hasil pengujian validitas butir angket untuk variabel kinerja guru (X_4) dari 35 butir sebelum ujicoba maka terdapat 3 butir yang gugur yaitu butir nomor 5, 19 dan 33 sehingga dengan demikian untuk menjangkau data variabel kinerja guru (X_4) digunakan 32 butir angket. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2. Rangkuman hasil pengujian validitas butir angket variabel kinerja guru (X_4) dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8. Pengujian Validitas Instrumen Kinerja Guru (X_4)

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,612	0,361	Valid
2	0,934	0,361	Valid
3	0,824	0,361	Valid
4	0,897	0,361	Valid
5	0,163	0,361	Gugur
6	0,934	0,361	Valid
7	0,582	0,361	Valid
8	0,934	0,361	Valid
9	0,934	0,361	Valid
10	0,824	0,361	Valid
11	0,612	0,361	Valid
12	0,612	0,361	Valid
13	0,580	0,361	Valid
14	0,612	0,361	Valid
15	0,934	0,361	Valid
16	0,867	0,361	Valid
17	0,867	0,361	Valid
18	0,934	0,361	Valid
19	0,103	0,361	Gugur
20	0,867	0,361	Valid
21	0,934	0,361	Valid
22	0,867	0,361	Valid
23	0,582	0,361	Valid
24	0,867	0,361	Valid
25	0,867	0,361	Valid
26	0,934	0,361	Valid

27	0,522	0,361	Valid
28	0,582	0,361	Valid
29	0,934	0,361	Valid
30	0,867	0,361	Valid
31	0,582	0,361	Valid
32	0,867	0,361	Valid
33	0,103	0,361	Gugur
34	0,452	0,361	Valid
35	0,867	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Saifuddin Azwar (1997:176), adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*). Reliabilitas suatu alat ukur dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurnya dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama.

Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1.00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0 Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Peneliti akan menguji reliabilitas instrumen menggunakan Koefisien korelasi keandalan Alpha (Cronbach's Alpha). Metode Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50). Rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan pernyataan Sudijono (2002) bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Selanjutnya menurut Sudijono jika skala itu dikelompokkan dalam 5 kelas dengan interval yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan dalam tabel:

Tabel 3.9. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Perhitungan reliabilitas data penelitian menggunakan rumus di atas dihitung dengan bantuan excel. Hasil pengujian reliabilitas angket untuk variabel *ethical leadership* (X_1) menunjukkan koefisien reliabilitas 0,953. Koefisien reliabilitas 0,953 lebih tinggi dari 0,70 maka instrumen *ethical leadership* (X_1) adalah reliabel. Selanjutnya dengan mencermati Tabel 3.5 terkait interpretasi reliabilitas maka nilai koefisien reliabilitas 0,953 kategori sangat tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

Hasil pengujian reliabilitas angket untuk variabel *teacher capacity building* (X_2) menunjukkan koefisien reliabilitas 0,979. Koefisien reliabilitas 0,979 lebih tinggi dari 0,70 maka instrumen *teacher capacity building* (X_2) adalah reliabel. Selanjutnya dengan mencermati Tabel 3.5 terkait interpretasi reliabilitas maka nilai koefisien reliabilitas 0,979 kategori sangat tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

Hasil pengujian reliabilitas angket untuk variabel *school culture* (X_3) menunjukkan koefisien reliabilitas 0,973. Koefisien reliabilitas 0,973 lebih tinggi dari 0,70 maka instrumen *ethical leadership, teacher capacity building, school culture* (X_3) adalah reliabel. Selanjutnya dengan mencermati Tabel 3.5 terkait interpretasi reliabilitas maka nilai koefisien reliabilitas 0,973 kategori sangat tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

Hasil pengujian reliabilitas angket untuk variabel kinerja guru (X_4) menunjukkan koefisien reliabilitas 0,970. Koefisien reliabilitas 0,970 lebih tinggi dari 0,70 maka instrumen kinerja guru (X_4) adalah reliabel. Selanjutnya dengan mencermati Tabel 3.5 terkait interpretasi reliabilitas maka nilai koefisien reliabilitas 0,970 kategori sangat tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini melihat hubungan fungsional antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu seberapa besar kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen, maka tehnik yang digunakan adalah tehnik analisis jalur. Untuk menguji kelayakan model yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolineritas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi data apakah terdistribusi secara normal dalam model regresi berganda yang digunakan. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS 22.0.

Untuk melihat apakah data berdistribusi secara normal maka salah satunya dapat melihat grafik P-Plots, di mana apabila titik-titik data menyebar mengikuti

garis diagonal dan tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, maka dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen (bebas) dan jika terjadi hubungan maka dapat dikatakan terjadi permasalahan multikolinearitas.

Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas antara lain: dengan melihat angka *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) hitungannya. Suatu model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika VIF-nya tidak lebih dari 10 dan nilai toleransinya disekitar 1 atau mendekati 1.

Nilai R^2 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada koefisien korelasi simultan (R).

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:39), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, antara lain dengan melihat grafik Scatterplot. Grafik Scatterplot adalah cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau disekitar angka nol (0).
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebur kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

4. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2015:277) “Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Untuk kepentingan analisis dan pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS 22.0 dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat (Kinerja Guru)

X_1 = variabel bebas 1 (*ethical leadership*)

X_2 = variabel bebas 2 (*teacher capacity building*)

X_3 = variabel bebas 3 (*school culture*)

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi (*ethical leadership*)

β_2 = koefisien regresi (*teacher capacity building*)

β_3 = koefisien regresi (*school culture*)

e = standar error/pengaruh faktor lain

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial (terpisah) terhadap variabel terikat. Caranya yaitu dengan melakukan pengujian koefisien regresi setiap variabel bebas dengan menggunakan uji-t.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji masing-masing hipotesis adalah dengan uji t-parsial:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\sqrt{t}n-2}{\sqrt{n-r^2}}$$

Apabila nilai signifikan hitung hipotesis yang diajukan akan dapat nilai signifikan $\alpha = 0.50$ maka diterima. Sebaliknya jika nilai signifikan t hitung nilai signifikan $\alpha = 0.05$ maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.

5. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial (terpisah) terhadap variabel terikat. Caranya yaitu dengan melakukan pengujian koefisien regresi setiap variabel bebas dengan menggunakan uji-t.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji masing-masing hipotesis adalah dengan uji t-parsial:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Apabila nilai signifikan t hitung $<$ nilai signifikan $\alpha = 0.50$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Sebaliknya jika nilai signifikan t hitung $>$ nilai signifikan $\alpha = 0.05$ maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.

6. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel, dengan rumus secara matematis sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variable independen

n = jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Apabila nilai signifikan F hitung nilai signifikan $\alpha = 0.50$ maka hipotesis yang diajukan akan dapat diterima.
- b. nilai signifikan F hitung nilai signifikan $\alpha = 0.05$ maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.

7. Koefisien Determinan (R²)

Uji ini digunakan untuk melihat kontribusi (besarnya sumbangan) variabel eksogen yaitu *ethical leadership* (X₁), *teacher capacity building* (X₂) dan *school culture* (X₃) terhadap variabel endogen yaitu kinerja guru (X₄). Untuk mengukur uji koefisien determinan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Pengujian pengujian diatas dilakukan dengan bantuan program pengolahan data *Statistic or Social Science (SPSS) for Windows* versi 22.0.

G. Hipotesis Statistik

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan secara verbal dalam BAB II, dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis Sub-Struktur I

1. Hipotesis Statistik 1

$$H_0 : \rho_{31} = 0$$

$$H_1 : \rho_{31} > 0$$

2. Hipotesis Statistik 2

$$H_0 : \rho_{32} = 0$$

$$H_1 : \rho_{32} > 0$$

Hipotesis Sub-Sruktur II

3. Hipotesis Statistik 3

$$H_0 : \rho_{41} = 0$$

$$H_1 : \rho_{41} > 0$$

4. Hipotesis Statistik 4

$$H_0 : \rho_{42} = 0$$

$$H_1 : \rho_{42} > 0$$

5. Hipotesis Statistik 5

$$H_0 : \rho_{43} = 0$$

$$H_1 : \rho_{43} > 0$$

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung sebagai berikut:

6. Hipotesis Statistik 6

$$H_0 : \rho_{41.3} = 0$$

$$H_1 : \rho_{41.3} > 0$$

7. Hipotesis Statistik 7

$$H_0 : \rho_{42.3} = 0$$

$$H_1 : \rho_{42.3} > 0$$

Selanjutnya pengujian simultan sebagai berikut:

8. Hipotesis Statistik 8

$$H_0 : \rho_{4.123} = 0$$

$$H_1 : \rho_{4.123} > 0$$

Keterangan

H_0 : hipotesis nihil.

H_a : hipotesis alternatif.

ρ_{31} : Koefisien pengaruh *ethical leadership* (X_1) terhadap *school culture* (X_3).

ρ_{32} : Koefisien pengaruh *teacher capacity building* (X_2) terhadap *school culture* (X_3).

ρ_{41} : Koefisien pengaruh *ethical leadership* (X_1) terhadap kinerja guru (X_4).

ρ_{42} : Koefisien pengaruh *teacher capacity building* (X_2) terhadap kinerja guru (X_4).

ρ_{43} : Koefisien pengaruh *school culture* (X_3) terhadap kinerja guru (X_4).

$\rho_{41.3}$: Koefisien pengaruh pengaruh *ethical leadership* (X_1) terhadap kinerja guru (X_4) melalui *school culture* (X_3).

$\rho_{4.2.3}$: Koefisien pengaruh pengaruh *teacher capacity building* (X_2) terhadap kinerja guru (X_4) melalui *school culture* (X_3).

$\rho_{4.123}$: Koefisien pengaruh *ethical leadership* (X_1), *teacher capacity building* (X_2), *school culture* (X_3) terhadap kinerja guru (X_4).

H. Uji Model

Uji kesesuaian model (*goodness-of-fit test*) maksudnya adalah menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian (*fit*) dengan data atau tidak. Sehubungan dengan itu, Kusnendi, (2005:19) mengatakan bahwa dalam analisis jalur untuk suatu model yang diusulkan dikatakan *fit* dengan data apabila matriks korelasi sampel tidak jauh berbeda dengan matriks korelasi estimasi (*reproduced correlation matrix*) atau korelasi yang diharapkan (*expected correlation matrix*). Selanjutnya, Schumacker dan Lomax dalam Kusnendi (2005:19) memberikan petunjuk bagaimana menguji kesesuaian model analisis jalur, yaitu dilakukan dengan uji statistik kesesuaian model koefisien Q dengan rumus:

$$Q = \frac{1 - R_m^2}{1 - M}$$

$$R_m^2 = 1 - (1 - R_1^2) \times (1 - R_2^2) \times \dots \times (1 - R_p^2)$$

Jika semua koefisien jalur signifikan, maka $M = R_m^2$, sehingga $Q = 1$. Jika $Q = 1$, hal itu mengindikasikan model fit sempurna, tetapi jika $Q < 1$, untuk menentukan fit tidaknya model, maka statistik Q perlu diuji dengan statistik χ yang dihitung dengan rumus:

$$\chi = - (n - d) \ln (Q)$$

Keterangan:

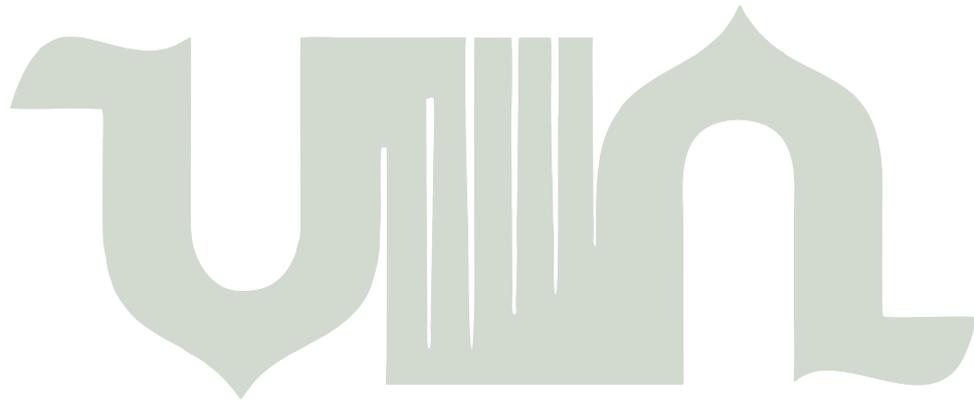
N = jumlah sampel

d = banyaknya koefisien jalur yang tidak signifikan = derajat kebebasan

R_m^2 = koefisien determinasi multipel untuk model yang diusulkan

M = koefisien determinan multipel (R_m^2) setelah koefisien jalur yang tidak signifikan yang dihilangkan.

Statistik χ mendekati distribusi chi-kuadrat dengan derajat bebas sebesar d , jika nilai χ sangat kecil atau mendekati nilai nol, maka hipotesis nol diterima, sehingga model yang diusulkan "cocok" dengan data. Sebaliknya, jika $\chi_h \geq \chi^2_{(df; \alpha)}$, berarti matriks korelasi sampel berbeda dengan matriks korelasi estimasi, sehingga model yang diusulkan "tidak cocok" dengan data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN